



## Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kuta Baro

Yuni rahmayanti\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [yuniry\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:yuniry_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 23 Agustus 2022; Disetujui 28 Agustus 2022; Dipublikasi 04 September 2022

**Abstract:** *The irrational use of medication can result in ineffective therapy and pose health risks. Education about the forms of drug preparations is the first step in enhancing public understanding, especially among students, regarding the correct use of medications. This activity aims to provide understanding to high school students in Kuta Baro about the types of drug formulations, their usage, and potential side effects. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, and evaluations of participants' understanding before and after the counseling. The results show an increase in students' understanding of the forms of drug preparations and the importance of their use in accordance with medical regulations. The conclusion of this activity is the need for broader health education to ensure proper understanding of medication use among students.*

**Keywords:** *Drug formulations, Health Education, Rational drug use.*

**Abstrak:** Penggunaan obat yang tidak rasional dapat mengakibatkan terapi yang tidak efektif dan berisiko bagi kesehatan. Edukasi tentang bentuk sediaan obat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pelajar, mengenai penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kuta Baro tentang jenis-jenis sediaan obat, cara penggunaannya, serta potensi efek sampingnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk sediaan obat dan pentingnya penggunaannya yang sesuai dengan aturan medis. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlunya edukasi kesehatan yang lebih luas untuk memastikan pemahaman yang benar mengenai penggunaan obat di kalangan pelajar.

**Kata kunci :** Sediaan obat, Edukasi Kesehatan, Penggunaan obat rasional.

Penggunaan obat secara tidak rasional dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (overuse), penggunaan obat yang

kurang (underuse) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian (misuse) (Kemenkes RI, 2017). Sediaan obat adalah bentuk sediaan yang mengandung zat aktif yang siap digunakan (dikonsumsi). Perkembangan teknologi menyebabkan obat tidak lagi dikonsumsi

dalam bentuk zat murninya. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membuat zat aktif dalam bentuk sediaan, diantaranya adalah penerimaan oleh pasien lebih baik sehingga orang tidak akan segan lagi meminum obat (Murtini Gloria & Elisa, 2018).

Bentuk sediaan obat merupakan sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung satu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam ataupun obat luar. Ada berbagai bentuk sediaan obat di bidang farmasi, yang dapat diklasifikasikan menurut wujud zat dan rute pemberian sediaan.

Berdasarkan wujud zat, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan bentuk cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan solida/padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk).

Perkembangan dalam bidang industri farmasi telah membawa banyak kemajuan khususnya dalam formulasi suatu sediaan, salah satunya adalah bentuk sediaan solida. Sediaan solida memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sediaan bentuk cair, antara lain: takaran dosis yang lebih tepat, dapat menghilangkan atau mengurangi rasa tidak enak dari bahan obat, dan sediaan obat lebih stabil dalam bentuk padat sehingga waktu kadaluwarsa dapat lebih lama (Wicaksana & Rachman, 2018)..

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penggunaan Obat yang Rasional**

Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia digunakan secara tidak tepat, termasuk penggunaan obat secara berlebihan (overuse), kurang (underuse), atau tidak sesuai indikasi dan dosisnya (misuse) (Kemenkes RI, 2017). Penggunaan obat yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan resistensi obat dan efek samping yang merugikan

Kurangnya pemahaman mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang benar menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakrasionalan dalam konsumsi obat. Oleh karena itu, edukasi mengenai bentuk sediaan obat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap cara penggunaan obat yang benar (Wicaksana & Rachman, 2018).

### **Bentuk Sediaan Obat**

Bentuk sediaan obat dikembangkan agar zat aktif dalam obat dapat bekerja dengan optimal. Murtini Gloria & Elisa (2018) mengelompokkan bentuk sediaan obat ke dalam tiga kategori utama:

1. Sediaan cair: larutan, suspensi, emulsi.
2. Sediaan semipadat: krim, salep, gel, lotion.
3. Sediaan padat: tablet, kapsul, pil, granul, serbuk

### **Stabilitas dan Keamanan Sediaan Obat**

Keamanan obat tidak hanya bergantung pada zat aktifnya, tetapi juga stabilitasnya selama penyimpanan dan penggunaan. Stabilitas obat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti

suhu, kelembaban, dan paparan cahaya. Obat yang tidak disimpan dengan baik dapat mengalami degradasi, mengurangi efektivitasnya atau bahkan menghasilkan produk sampingan yang berbahaya (Murtini Gloria & Elisa, 2018).

Menurut Syukri (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas obat meliputi:

- Suhu  
Obat tertentu seperti insulin dan vaksin harus disimpan dalam kondisi dingin agar tetap efektif.
- Kelembapan udara  
Tablet dan kapsul dapat menyerap kelembaban, menyebabkan degradasi atau perubahan bentuk fisik.
- Paparan cahaya  
Beberapa obat, seperti antibiotik tetrasiklin, dapat terdegradasi jika terkena sinar matahari langsung.

### **Kesalahan Penggunaan Obat pada Remaja**

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap kesalahan penggunaan obat karena kurangnya pengetahuan tentang sediaan obat dan cara penggunaannya yang benar. Banyak kasus keracunan obat terjadi akibat konsumsi obat tanpa resep, overdosis obat analgesik, atau penyalahgunaan obat tertentu seperti obat penenang (Wicaksana & Rachman, 2018).

Banyak kasus keracunan obat terjadi akibat:

- Konsumsi obat tanpa resep dokter.
- Overdosis obat analgesik atau pereda

nyeri.

- Penyalahgunaan obat psikotropika atau obat tidur (Wicaksana & Rachman, 2018).

### **Peran Edukasi dalam Penggunaan Obat yang Benar**

Edukasi mengenai bentuk sediaan obat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar. Menurut Wicaksana & Rachman (2018), edukasi yang efektif harus mencakup:

- Pengenalan berbagai bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya
- Informasi mengenai dosis yang tepat dan efek samping obat
- Pentingnya konsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan obat tertentu
- Pengenalan terhadap risiko penyalahgunaan obat, terutama di kalangan remaja

### **Keunggulan dan Tantangan dalam Penggunaan Obat**

Penyuluhan dan edukasi mengenai cara konsumsi obat yang benar dapat meningkatkan pemahaman serta kepatuhan lansia dalam menjalani terapi obat yang diresepkan oleh tenaga medis (Utami et al., 2022).

Edukasi mengenai bentuk sediaan obat dapat membantu masyarakat memahami pentingnya penggunaan obat yang sesuai dengan aturan, sehingga dapat mengurangi risiko efek samping dan meningkatkan efektivitas

pengobatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah : 1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan

2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di SMA Kuta Baro Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran siswa SMA Kuta Baro dan akan dijelaskan materi berupa pentingnya mengetahui jenis sediaan obat, setelah pemberian materi selesai kemudian masyarakat diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

### **Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama

kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menerapkan perilaku dalam Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro, pengetahuan yang cukup tentang pengobatan dan efek samping.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro” yang diikuti 50 siswa dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro. Materi yang disampaikan ± 40 Menit..

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.



Gambar 1. Penutup

### Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Siswa SMA Kuta Baro lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang diabetes dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat

tentang Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kuta Baro.

#### Saran

Masa depan bangsa ini harus segera diselamatkan caranya adalah dengan mendidik dan membimbing generasi muda secara intensif agar mereka mampu menjadi motor penggerak kemajuan dan mendorong perubahan kearah yang lebih dinamis, progresif dan produktif. Dengan demikian diharapkan kedepannya bangsa ini mampu bersaing dengan negara lainnya . Agar mencapai impian tersebut remaja Indonesia harus tumbuh secara positif dan konstruktif, serta sebisa mungkin dijauhkan dari terlibat kenakalan remaja. Inialah tantangan riil yang kita hadapi sebagai guru dan orang tua. Sudah sedemikian lama fenomena maraknya kenakalan remaja ini dibiarkan begitu saja, seolah hanya di tangani dengan asal-asalan. Pemerintahan sebagai pemegang utama kebijakan juga dapat menjalankan perannya, yaitu membuat undang undang pendidikan, undang undang teknologi komunikasi (yang mengatur tayangan yang layak di akses di internet, televisi, dan media massa), serta membangun aparat kepolisian yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2017). *Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat*. Gernas, 53(9), 11–15.
- Murtini Gloria, & Elisa, Y. (2018). *Teknologi Sediaan Solid*.

- Syukri, Y. (2018). *Teknologi Sediaan Obat dalam Bentuk Solid*. Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Konseling, Informasi, dan Edukasi Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat*. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 5(2), 86-93.
- WHO. (2021). *Guidelines on Rational Use of Medicines*.
- UNICEF. (2020). *Impact of Medication Misuse on Child and Adolescent Health*.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Penggunaan Obat yang Rasional di Indonesia*.
- Widodo, A. (2020). *Dampak Kesalahan Penggunaan Obat terhadap Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 33-45.
- Suyanto, R. (2019). *Edukasi Penggunaan Obat di Kalangan Remaja*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(1), 25-37.
- Badan POM RI. (2018). *Daftar Obat yang Harus Digunakan dengan Resep Dokter*.